

## Analisis Perkembangan Kondisi Perekonomian Sulawesi Barat Dalam Menghadapi Tantangan Global Tahun 2022

Futri Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Indra Basir<sup>2</sup>, Dian Rahmayanti Rivai<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Universitas Sulawesi Barat

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Universitas Sulawesi Barat

<sup>1</sup>Corresponding author's email: [futriayu.wulandari@unsulbar.ac.id](mailto:futriayu.wulandari@unsulbar.ac.id),

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan kondisi ekonomi Provinsi Sulawesi Barat sampai dengan Triwulan II ditengah beragam ketidakpastian global yang terjadi yang berdampak pada kondisi ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh lebih baik pada triwulan II 2022. Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh sebesar 2,13% (yoy) pada triwulan II 2022 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,93% (yoy). Berdasarkan komponen pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan pertumbuhan didorong oleh mobilitas masyarakat yang terus meningkat seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali dan momentum HBKN Idul Fitri yang tidak disertai dengan pembatasan seperti tahun sebelumnya.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ketidakpastian Global

### 1. Pendahuluan

Sistem ekonomi negara negara di dunia yang semakin terbuka menyebabkan perubahan-perubahan yang terjadi di suatu kawasan regional maupun global akan mempengaruhi keadaan ekonomi domestik negara-negara tersebut (Raworth, 2022). Hal ini didukung oleh semakin lancar dan efisiennya fasilitas transportasi dan arus informasi yang membuat hubungan antar Negara semakin terbuka. Perubahan perekonomian di suatu kawasan dapat dengan mudah mempengaruhi perubahan kondisi ekonomi suatu negara, secara langsung maupun tidak langsung (Haidar & Firmansyah, 2021). Secara langsung melalui perubahan posisi neraca perdagangan dan keuangan karena aliran barang, jasa dan uang. Secara tidak langsung melalui perubahan permintaan dan penawaran suatu barang, jasa, dan uang yang akan mempengaruhi faktor-faktor produksi, konsumsi dan kelembagaan.

Globalisasi telah mengubah kondisi perekonomian, budaya dan politik berbagai negara di dunia setelah perang dunia kedua (Haidar & Firmansyah, 2021). Persaingan global di berbagai bidang telah memberi pengaruh atas perkembangan ekonomi dunia. Hal itu menuntut setiap negara untuk lebih terbuka di dalam melakukan perdagangan internasional dengan cara melakukan bentuk bentuk kerjasama ekonomi mulai dari tingkat regional hingga tingkat internasional.

Sebagai salah satu indikator penting pembangunan serta kemajuan suatu daerah, perkembangan ekonomi harus terus didorong untuk bertumbuh (Putri et al., 2022). Pertumbuhan

ekonomi adalah masalah makro ekonomi yang terus berlanjut. Isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu diperhatikan dalam analisis makro ekonomi seperti kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu yang menyebabkan dampak negatif bagi ekonomi (Heru, Wahyudi., 2022). Pada umumnya berbagai sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Pertumbuhan ekonomi yang melambat menyebabkan perekonomian tidak dapat menciptakan kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang belum dapat terselesaikan. Rangkaian peristiwa yang berubah begitu cepat, berawal dari pandemic Covid-19 melanda dunia ditahun 2020 yang berdampak pada terjadinya krisis global (Junaedi & Salistia, 2021). Bahkan peristiwa tersebut disebut sebagai salah satu krisis global terparah yang pernah melanda dunia termasuk Indonesia (Arfah et al., 2020). Permasalahan ekonomi dunia belum berakhir sampai dengan tahun 2022. Invasi Rusia pada awal tahun 2022 yang masih berlangsung hingga sekarang, mengakibatkan krisis ekonomi global berlanjut (Afdhal et al., 2022).

**Tabel 1. Pertumbuhan PDB Dunia**

**Table 1. Overview of the World Economic Outlook Projections**  
(Percent change, unless noted otherwise)

	Year over Year					
	2020	2021	Projections		Difference from April 2022 WEO Projections 1/	
			2022	2023	2022	2023
<b>World Output</b>	-3.1	6.1	3.2	2.9	-0.4	-0.7
<b>Advanced Economies</b>	-4.5	5.2	2.5	1.4	-0.8	-1.0
United States	-3.4	5.7	2.3	1.0	-1.4	-1.3
Euro Area	-6.3	5.4	2.6	1.2	-0.2	-1.1
Germany	-4.6	2.9	1.2	0.8	-0.9	-1.9
France	-7.9	6.8	2.3	1.0	-0.6	-0.4
Italy	-9.0	6.6	3.0	0.7	0.7	-1.0
Spain	-10.8	5.1	4.0	2.0	-0.8	-1.3
Japan	-4.5	1.7	1.7	1.7	-0.7	-0.6
United Kingdom	-9.3	7.4	3.2	0.5	-0.5	-0.7
Canada	-5.2	4.5	3.4	1.8	-0.5	-1.0
Other Advanced Economies 3/	-1.8	5.1	2.9	2.7	-0.2	-0.3
<b>Emerging Market and Developing Economies</b>	-2.0	6.8	3.6	3.9	-0.2	-0.5
Emerging and Developing Asia	-0.8	7.3	4.6	5.0	-0.8	-0.6
China	2.2	8.1	3.3	4.6	-1.1	-0.5
India 4/	-6.6	8.7	7.4	6.1	-0.8	-0.8
ASEAN-5 5/	-3.4	3.4	5.3	5.1	0.0	-0.8
Emerging and Developing Europe	-1.8	6.7	-1.4	0.9	1.5	-0.4
Russia	-2.7	4.7	-6.0	-3.5	2.5	-1.2
Latin America and the Caribbean	-6.9	6.9	3.0	2.0	0.5	-0.5
Brazil	-3.9	4.6	1.7	1.1	0.9	-0.3
Mexico	-8.1	4.8	2.4	1.2	0.4	-1.3
Middle East and Central Asia	-2.9	5.8	4.8	3.5	0.2	-0.2
Saudi Arabia	-4.1	3.2	7.6	3.7	0.0	0.1
Sub-Saharan Africa	-1.6	4.6	3.8	4.0	0.0	0.0
Nigeria	-1.8	3.6	3.4	3.2	0.0	0.1
South Africa	-6.3	4.9	2.3	1.4	0.4	0.0
<b>Memorandum</b>						
World Growth Based on Market Exchange Rates	-3.4	5.8	2.9	2.4	-0.6	-0.7
European Union	-5.8	5.4	2.8	1.6	-0.1	-0.9
Middle East and North Africa	-3.4	5.8	4.9	3.4	-0.1	-0.2
Emerging Market and Middle-Income Economies	-2.2	7.0	3.5	3.8	-0.3	-0.5

Sumber: International Monetary Fund–World Economic Outlook, 2022

Bahkan Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organization for Economic Cooperation and Development/OECD*) menjadi lembaga terbaru yang memangkas prediksi pertumbuhan global di 2022 ini. PDB dunia diramal hanya akan mencapai 3%, turun 1,5 poin persentase dari proyeksi Desember 4,5%. Serangan Rusia ke Ukraina, bersama dengan penutupan dikota-kota besar dan pelabuhan di China karena kebijakan nol-Covid, telah menghasilkan serangkaian guncangan baru yang merugikan. Inflasi juga diproyeksi akan lebih tinggi. Ini terutama untuk kelompok 38 negara maju- Amerika Serikat, Australia, Jepang, Amerika Latin dan Eropa- menjadi 8,5%, tertinggi sejak 1988. Khusus untuk negara Indonesia, dianggap



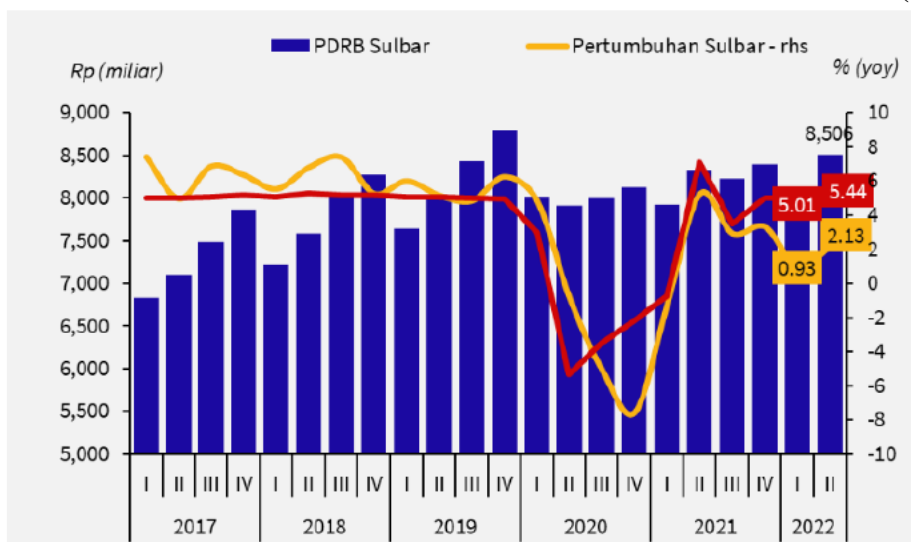
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Pada penelitian ini fokus pada analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022. Seluruh data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber rilis terbaru Badan Pusat Statistik dan Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Barat per Agustus 2022.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat

Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh lebih baik pada triwulan II 2022. Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh sebesar 2,13% (yoy) pada triwulan II 2022 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,93% (yoy) (Grafik 2). Berdasarkan komponen pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan pertumbuhan didorong oleh mobilitas masyarakat yang terus meningkat seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali dan momentum HBKN Idul Fitri yang tidak disertai dengan pembatasan seperti tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Ekspor mengalami kontraksi imbas kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) larangan ekspor terhadap produk CPO dan turunannya yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng (Bank Indonesia, 2022). Kemudian, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi juga mengalami penurunan akibat proses pembangunan pascagempa yang mulai berakhir. Dari sisi lapangan usaha, lapangan usaha Pertanian dapat tumbuh positif di tengah penurunan produksi kelapa sawit. Peningkatan pada lapangan usaha ini didorong oleh peningkatan produksi padi, produksi buah-buahan, dan produksi ayam ras. Sejalan dengan lapangan usaha Pertanian, lapangan usaha Perdagangan juga mengalami peningkatan seiring dengan Konsumsi Rumah Tangga yang meningkat. Namun di sisi lain, lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami penurunan akibat penurunan bahan baku kelapa sawit dan penerapan kebijakan DMO dan larangan ekspor untuk produk CPO dan turunannya oleh pemerintah.

**Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Provinsi Sulawesi Barat (%yoy)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari perspektif regional, perekonomian kawasan Sulawesi tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan Sulawesi Barat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,47% (yoy) pada triwulan II 2022 (Tabel 2). Seluruh perekonomian provinsi di Pulau Sulawesi tumbuh lebih baik pada triwulan II 2022 dibanding triwulan I 2022. Meskipun ekonomi Provinsi Sulawesi Barat tumbuh positif pada triwulan I dan II ditahun 2022, namun ekonomi Provinsi Sulawesi Barat adalah yang terendah dari enam provinsi yang ada regional Sulawesi.

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Sulawesi (%yoy)**

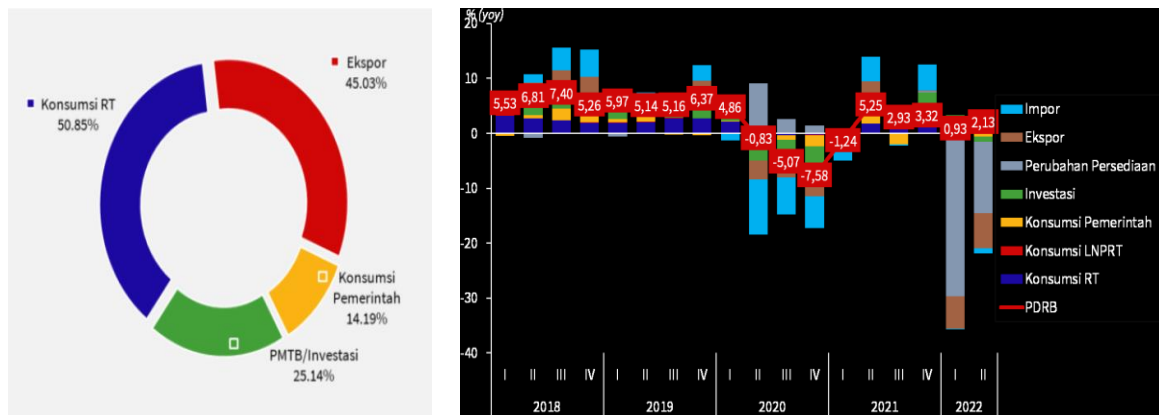
Provinsi	Triwulan I-2022	Triwulan II-2022
Sulawesi Selatan	4,27	5,18
Sulawesi Barat	0,93	2,13
Sulawesi Tenggara	5,07	6,09
Sulawesi Tengah	11,08	11,17
Gorontalo	3,19	4,91
Sulawesi Utara	3,89	5,93
Sulawesi	5,51	6,47
Nasional	5,01	5,44

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

### **Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Permintaan Provinsi Sulawesi Barat**

Tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat meningkat pada triwulan II 2022. Konsumsi Rumah Tangga yang tercatat tumbuh sebesar 3,90% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 3,40% (yoy) berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat untuk tumbuh lebih baik. Peningkatan ini disebabkan oleh momentum HBKN Idul Fitri yang tanpa pembatasan kegiatan seperti tahun sebelumnya seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali. Meskipun demikian, PMTB/Investasi di Sulawesi Barat tercatat berkontraksi sebesar 3,54% (yoy) atau berbanding terbalik dengan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,50% (yoy). Penurunan ini disebabkan oleh pembangunan pascagempa yang mulai berakhir sehingga kegiatan investasi dan konstruksi tidak semasif tahun sebelumnya. Kemudian, Ekspor Sulawesi Barat juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 14,22% (yoy) atau lebih dalam dari triwulan I 2022 yang mengalami kontraksi sebesar 12,89% (yoy). Kinerja ekspor yang menurun ini disebabkan oleh kebijakan DMO dan larangan ekspor untuk produk CPO dan turunannya oleh pemerintah.

**Grafik 3. Struktur Ekonomi dan andil Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Sisi Permintaan**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

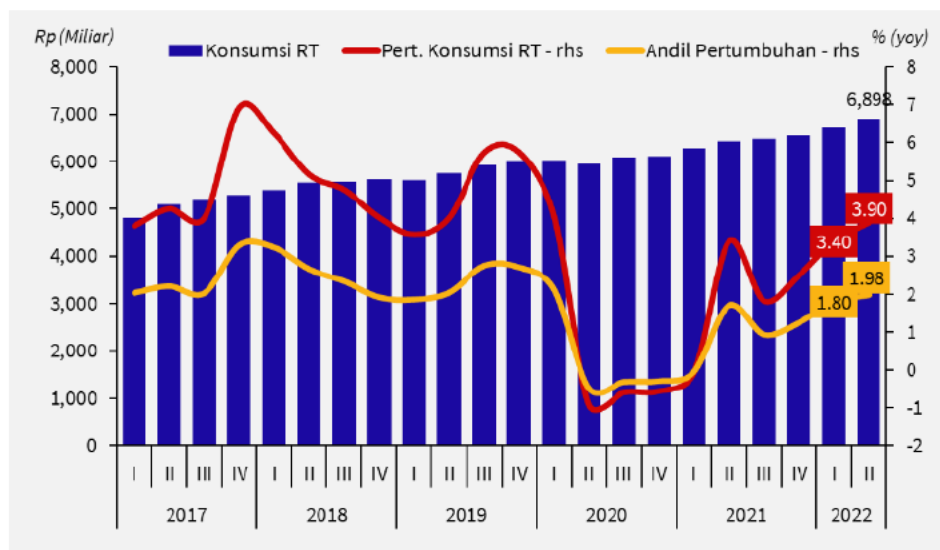
Merujuk pada grafik 3 di atas, di ketahui bahwa pada triwulan II 2022, perekonomian Sulawesi Barat masih didominasi oleh Konsumsi Rumah Tangga. Sektor tersebut menjadi pembentuk utama perekonomian Sulawesi Barat dengan pangsa sebesar 50,85%. Selanjutnya, Ekspor dan PMTB/Investasi menjadi sektor dengan pangsa terbesar setelah Konsumsi Rumah Tangga dengan nilai pangsa masing-masing sebesar 45,03% dan 25,14%.

### Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Barat

Konsumsi Rumah Tangga memang masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Afifah et al., 2019; Ilahi Najma, Melti Roza Adri, 2018; Tapparan, 2020). Konsumsi Rumah Tangga tumbuh lebih tinggi pada triwulan II 2022. Sektor permintaan ini tercatat tumbuh sebesar 3,90% (yoy) atau lebih tinggi dari 3,40% (yoy) pada triwulan I 2022. Meningkatnya mobilitas masyarakat serta momentum HBKN Idul Fitri yang berlangsung tanpa pembatasan kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali berhasil mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan Sulawesi Barat yang tumbuh sebesar 9,55% (yoy) pada triwulan II 2022 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,03% (yoy). Selain itu, pencairan Bantuan Sosial (Bansos), seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) Minyak Goreng, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) Subsidi Gaji, dan bansos jenis lainnya juga mendorong peningkatan daya beli masyarakat.



**Grafik 4. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017- Triwulan II 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

#### 4. Kesimpulan

Beragam ketidakpastian global yang sedang terjadi, secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perekonomian daerah, termasuk Sulawesi Barat. Ditengah ketidakpastian global yang sedang teradi, perekonomian Sulawesi Barat tumbuh lebih baik pada triwulan II 2022. Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh sebesar 2,13% (yoy) pada triwulan II 2022 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,93% (yoy). Berdasarkan komponen pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan pertumbuhan didorong oleh mobilitas masyarakat yang terus meningkat seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali dan momentum HBKN Idul Fitri yang tidak disertai dengan pembatasan seperti tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Ekspor mengalami kontraksi imbas kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) larangan ekspor terhadap produk CPO dan turunannya yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng. Kemudian, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi juga mengalami penurunan akibat proses pembangunan pascagempa yang mulai berakhir. Dari sisi lapangan usaha, lapangan usaha Pertanian dapat tumbuh positif di tengah penurunan produksi kelapa sawit. Peningkatan pada lapangan usaha ini didorong oleh peningkatan produksi padi, produksi buah-buahan, dan produksi ayam ras. Sejalan dengan lapangan usaha Pertanian, lapangan usaha Perdagangan juga mengalami peningkatan seiring dengan Konsumsi Rumah Tangga yang meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Afdhal, M., Basir, I., & Mubarak, M. A. (2022). Dampak Invasi Rusia Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 828–835.
- Afifah, T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran

- Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22.
- Ahmad Ma'ruf. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Arfah, A., Olilingo, F. Z., Syaifuddin, S., Dahliah, D., Nurmiati, N., & Putra, A. H. P. K. (2020). Economics During Global Recession: Sharia-Economics as a Post COVID-19 Agenda. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1077–1085. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1077>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat - Agustus 2022* (Z. Y. Putra & Tim (eds.); Agustus-, Vol. 7, Issue c). Bank Indonesia. [www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp%0ASalinan](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp%0ASalinan)
- Bennett, N., & Lemoine, G. J. (2014). What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>
- Boediono. 2018. Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Yogyakarta: BPFE.
- Dekiawan, H., Tjandra, R., Asmarawati, B., & Subagyo, H. (2022). Simulasi Penyusunan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Pendahuluan Pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun daerah idealnya menempatkan. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 30–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35591/wahana.v25i1.443>
- Farah Diffa Hanum, Sugianto, & Sri Murtatik. (2022). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 941–950. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.111>
- Haidar, M. I., & Firmansyah. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara asean Analysis of economic growth asean countries. *Forum Ekonomi*, 23(3), 593–605.
- Heru, Wahyudi., S. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera ( Analysis of Economic Growth Sumatera )*. 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1408>
- Ilahi Najma, Melti Roza Adri, M. T. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *EcoGen*, 1(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6%0Ahttps://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>
- Jinil Persis, D., Venkatesh, V. G., Raja Sreedharan, V., Shi, Y., & Sankaranarayanan, B. (2021). Modelling and analysing the impact of Circular Economy; Internet of Things and ethical business practices in the VUCA world: Evidence from the food processing industry. *Journal of Cleaner Production*, 301, 126871. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126871>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2021). Dampak Kaawasan dan Status Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 37–56. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.187>
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulia, R. A. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jiee: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–27.



- Ozili, P. K. (2022). Global Economic Consequence of Russian Invasion of Ukraine. *SSRN Electronic Journal, February 2022*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4064770>
- Putri, N., Gunawan, I., Wahyuni, I., & Suhairi, S. (2022). Analisis Faktor Faktor Pertumbuhan Ekonomi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2)*, 186–200. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.948>
- Raworth, K. (2022). *Life & Times Books Doughnut Economics: Seven Ways to Think Like a 21st-Century Economist* (August 202, Issue August). British Journal of General Practice.
- Ria, R., Hasibuan, A., Kartika, A., & Suwito, F. A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*, 683–693. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja. *Journal Ekonomika Lidikti, 4(2)*, 12–18. <http://journal.lldikti9.id/Ekonomika>
- Widodo, U. P. W., & Ardhiani, M. R. (2022). Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Owner, 6(2)*, 2112–2126. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.833>
- Zhang, C., & Ramse, J. (2021). Teaching economics behind the global COVID-19 pandemic. *International Review of Economics Education, 36*(November 2020), 100206. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100206>